

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor serta dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Berdasarkan pemaparan di atas, Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi khusus ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan terhadap orang-orang dalam pemahaman mereka sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang tersebut melalui bahasa dan terminologi mereka. Dengan demikian, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian dengan mengolah data kemudian dipaparkan secara deskriptif.

Yang dimaksud makna pendekatan ini sebagai arahan atau tujuan dari penelitian ini adalah agar mengenal fenomena yang berkembang dari keseluruhan, dikenal secara keseluruhan, tanpa dikaitkan dengan variabel atau hipotesis apapun. Juga untuk memudahkan peneliti mendekati topik yang diteliti dan lebih peka terhadap pengaruh fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan format yang efektif dalam mengetahui kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni dalam memimpin Pondok pesantren di kalangan santri putri dalam mencetak santriwati yang unggul dan

kreatif peneliti ataupun pihak yang terkait sehingga manfaat dari penelitian dapat diraskan bersama. Adapun jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif ialah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dari angka. Menurut Suharsimi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Artinya setiap data yang didapatkan oleh peneliti dipaparkan dalam bentuk deskriptif atau dijelaskan dengan bentuk narasi. Hal tersebut mengetahui makna dari banyak ciri globalisasi atau zaman yang sudah modern ini tentu menjadikan masyarakat untuk antusias mengejar hal-hal yang sudah tertinggal di kalangan dunia ini, menjadikan hidup bertoleran dan masyarakat yang serba bisa. Hal ini tentu tidak hanya menjadi arti bahwasanya globalisasi tidak hanya berkaitan tentang hal pendidikan, ekonomi, tetapi hal lain tentu sangat mempunyai dampak mulai dibidang politik, baik sosial maupun hal lain seperti bermasyarakat. Mengetahui hal itu tentu seluruh masyarakat menjaga tradisi yang sudah ada jangan sampai hal-hal buruk terjadi kepada arusnya globalisasi ini, banyak hal lain yang menjadikan sikap manusia berubah mulai dari ekonomi, pendidikan. tentu bagaimana sikap untuk selalu menjaga aturan yang sudah ada dan menjalankan sesuai dengan berbagai arahan yang positif sesuai dengan globalisasi saat ini. Multifungsi sebagai era yang serba digital menjadikan manusia sulit untuk dikaji dalam rasional, tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwasanya hidup terus berjalan sesuai dengan perputaran waktu.

Seluruh masyarakat jika berfikir secara rasional tentang adanya kemajuan ilmu dan teknologi saat ini banyak manfaat dan faidah yang ada seperti mulai dari kebutuhan pokok, ataupun kebutuhan lainnya dengan adanya ilmu teknologi yang zaman canggih saat sekarang ini tentu semuanya akan bisa didapatkan secara gampang, seperti halnya pembelian hal apapun yang sudah banyak tersebar menggunakan alat canggih alat teknologi. Akan tetapi juga ada beberapa masyarakat yang masih mempunyai fikiran yang negative tentang adanya kemajuan di bidang ilmu dan teknologi karena hal tersebut beranggapan bahwasanya mulai dari banyak orang yang sudah kurang etika, banyak orang jahat, banyak pembunuhan dan orang-orang yang tidak bertanggung jawab dengan kurangnya menggunakan alat teknologi ke berbagai hak yang positif.<sup>1</sup>

Persoalan yang terjadi pada saat kehidupan ini dengan adanya teknologi yang semakin canggih tentu semuanya tidak akan lepas dari suatu permasalahan yang memang global, banyak hal di dalamnya, mulai seperti tentang permasalahan di bidang politik, perekonomian masyarakat, sosiaal dan budaya, permasalahan yang dijumpai tentang masalah kesehatan, pertahanan. Dengan keadaan yang sudah terjadi pada saat ini dengan adanya ilmu dan teknologi yang semakin tinggi tidak dapat di pungkiri bahwasanya dapat menghindar dari hal itu semua. Akan tetapi bagaimana seluruh masyarakat bisa menghadapi apa yang sudah ada di depan. Dari hal ini tentu menjadi peluang bagi masyarakat untuk terus mengasa

---

<sup>1</sup>Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*( Jakarta: PT. Mutiara Kalam, 2005), h. 79.

kemampuan daya bersaing yang semakin canggih, jiwa kepemimpinan semakin aktual. Manusia dengan segudang cara bagaimana bersikap pendewasaan diri untuk terus menghadapi zaman yang sudah mendunia. Begitu pula dengan haknya di kalangan pesantren tentu untuk selalu di tuntut bisa menyikapi dengan lingkungan yang sudah berbasis teknologi dengan karakter dari para santri.

Seorang pemimpin perempuan menjadi hal yang perlu di manfaatkan sebaik baiknya dimana hal itu dapat mengasa kemampuan diri seorang santri, juga menjadi tantangan bagi setiap moment apakah tetap berfikir secara optimis maupun pesimis apakah mampu atau malah menjadi alasan tersenduru untuk tidak menguji kemampuan diri sendiri dengan adanya teknologi yang semakin canggih, berbagai hal dapat dilakukan dengan cepat.<sup>2</sup>

Dari uraian diatas ada beberapa hal yang menjadikan dunia yang sudah semakin canggih di dunia pendidikan seperti saat sekarang ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya alat canggih seperti halnya dibidang ilmu dan teknologi, sehingga hal demikian semakin cepat untu bersosial dengan memanfaatkan adanya teknologi, mulai antar dari sekolah, pesantren, kampus bahkan antar Negara.

---

<sup>2</sup> Azzumardi Azra "IAIN Jakarta Menjadi Universitas" *Dalam Media Indonesia, Proses Perubahan IAIN Menjadi UIN Syarif Hidayatullah: Rekaman Media Massa* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 154

2. Pendidikan yang sudah sangat lebih maju, mulai dari ilmu pendidikan umum maupun agama, karena tidak hanya ilmu umum yang memanfaatkan dengan adanya teknologi, akan tetap ilmu agama juga memanfaatkan dengan adanya teknologi saat sekarang ini, seperti halnya dengan transportasi yang sudah menjadi pasaran tiket menjadi bisa untuk memesan online.
3. Kerjasama mulai dari antar kabupaten, provinsi bahkan antar Negara dengan memanfaatkan adanya ilmu pendidikan dan teknologi yang sudah canggih semakin pesat saat sekarang ini.<sup>3</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Dengan demikian agar penelitian ini dengan jelas, tentu sangat diperlukan ruang lingkup lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Pondokpest Aqidah Usymuni, pendiri dari pesantren tersebut adalah seorang perempuan yang memang menjadi figur baik di pondok maupun di masyarakat. Ibu nyai yang dari zaman masih remaja yang sudah aktif dan ikut abahnya, dan sampai sekarang untuk memimpin Pondok dan Juga berdakwah di masyarakat. Lokasinya pun cukup strategis di Kota Sumenep yang terletak di Desa Pandian tepatnya di kota Suemenep, Pesantren tersebut letaknya tidak jauh dari masjid Jamik Sumenep dan juga Pondok tersebut ada juga perguruan tinggi yang didirikan oleh Ibu Nyai Hj. Aqidah Usymuni pendidikan formal maupun non formal yaitu Mulai dari PAUD, MTs, MA, Madrasah Diniyah dan Sekolah Perguruan Tinggi Swasta (STITA)

---

<sup>3</sup>Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi* (Jakarta: PT. Mutiara Kalam, 2005), h. 78.

Sumenep. Sehingga memudahkan mahasiswa untuk kuliah sambil mondok, dengan begitu yang diperoleh bukan hanya mahasiswa saja akan tetapi juga menjadi mahasantri. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan bahwa jiwa santri harus mempunyai akhlak yang baik, mencetak generasi unggul di era Globalisasi.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kajian kualitatif ini pada hakikatnya menemukan kegiatan penelitian di lokasi, agar penelitian menjadikan sebuah acuan yang sangat konkrit bagi peneliti sehingga membuahkan hasil terkait dengan judul peneliti. Dengan demikian menjadikan informasi yang akurat dan juga membuahkan informasi yang memang menjadi sumber dibutuhkan baik untuk peneliti sendiri dan juga orang-orang terkait.

Dengan demikian untuk memperoleh data pada tahap awal penelitian ialah dengan menemui santri yang dikenal oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menghubungi dan bertemu dengan para caregivers dan beberapa manager magang, karena mereka berperan penting sebagai informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Dan menjadikan suatu informasi atau data yang memang layak untuk menjadikan referensi dengan adanya suatu kumpulan data.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subyek dari penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan

yang dikemukakan oleh peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumen, dll.<sup>4</sup>

Sumber data untuk penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia sebagai sumber data primer (utama) melalui wawancara yang dilakukan kepada Nyai Aqidah Usymuni selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Putri Di Aqidah Usymuni. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus pondok, ustadzah serta beberapa santri yang kemudian data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara. Sedangkan data non manusia sebagai data sekunder (pendukung) yaitu observasi lapangan dan dokumentasi yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti gambar depan, visi misi, program serta tata tertib pondok pesantren Aqidah Usymuni dan lain sebagainya.

#### **E. Pengumpulan Data**

Pada dasarnya jika ingin mempunyai suatu data yang memang relevan dan akurat dalam sebuah penelitian maka peneliti perlu melakukan beberapa rancangan untuk memperoleh informasi agar yang diperoleh sesuatu yang menjadi sumber dengan judul diangkat peneliti dan yang diharapkan dalam

---

<sup>4</sup>Moleong, *Metode Penelitian*, 157.

penelitian ini. Maka dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :<sup>5</sup>

a. Observasi

Pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti. Memungkinkan peneliti lebih memahami, lebih terbuka, tidak terpengaruh dengan berbagai konsep konseptual yang ada. Peneliti dapat melihat hal-hal yang oleh responden kurang disadari. Memperoleh data yang tidak diungkap dalam wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan refleksi terhadap penelitiannya dan mawas diri. Kunjungan pertama untuk menemui seorang perantara. Jangan berambisi untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dalam beberapa hari pertama di lapangan. Bertindaklah secara pasif, Bertindaklah dengan sopan, Catatan lapangan dalam observasi kualitatif, Buatlah catatan lapangan, Buku harian pengalaman lapangan. Catatan tentang satuan secara sistematis. Catatan Kronologis Jika catatan kronologis berlangsung satu hari, itu disebut hemerograph. Kelemahan persepsi didasarkan pada asumsi individu, bias individu, dan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk mendengar, melihat, merasakan, mengalami, dan mencatat.

b. Wawancara

---

<sup>5</sup>Arikunto, Prosedur penelitian.

Wawancara dalam sebuah penelitian tentu sangat diperlukan untuk mendapatkan beberapa kajian atau data yang subyektif dimiliki tentang topik yang diteliti dan bermaksud untuk menyelidiki masalah tersebut, yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain. Adapun kualitas yang diharapkan sebagai seorang pewawancara harus bersikap yaitu: toleran, sabar, empati, tulus, menjadi pendengar yang baik, terbuka, jujur, objektif, penampilan yang menarik dan rapi, senang berbicara, sopan berbicara dan memakai bahasa yang dapat dimengerti responden atau nara sumber.

Dari uraian diatas beberapa bagian tentang wawancara adalah sebagai berikut:

#### 1) Wawancara Formal

Wawancara formal yaitu sebagaimana suatu penanya suatu masalah mengenai topic dan beberapa hal suatu pertanyaan yang akan diberikan. Dan pertanyaan-petanyaan tersebut sudah tersusun secara ketat.

#### 2) Wawancara Non Formal

Suatu wawancara non formal adalah wawancara yang dilakukan secara ilmiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

#### 3) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif yang memiliki serangkaian pertanyaan premeditasi, sehingga memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru

dalam penyebab wawancara. Dalam beberapa hal, wawancara semi terstruktur mewakili titik tengah antara perbedaan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapaun suatu hal tersebut, wawancara yang dipakai adalah pernyataan semi terstruktur sehingga memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru dan perubahan yang ada dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian. Sedangkan menurut Arikunto, dokumentasi sebenarnya adalah pencarian informasi tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dokumentasi dapat dilakukan ketika melaksanakan wawancara dan observasi kelapangan dengan hal demikian dilaksanakan suatu dokumentasi pemotretan ketika suatu wawancara sedang berlangsung atau ketika hal yang sekiranya membuat suatu dokumen penting dalam penelitian ini juga pada waktu observasi turun kepada hal yang berkaitan pada judul suatu penelitian juga hal tersebut memberikan beberapa hal keterkaitan dengan penelitian.

## **F. Analisis Data**

---

<sup>6</sup>Sugiyono;, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan teknik pengujian kepercayaan data yang akan dianalisis untuk dibuat kesimpulan penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas informasi menguji reliabilitas informasi dengan cara memverifikasi informasi dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memerlukan uji reliabilitas data untuk memverifikasi validitas dan reliabilitasnya, serta reliabilitas data yang dikumpulkan.

Dengan demikian menurut ilmuwan tentang penelitian pada jalur kualitatif di antaranya terdapat empat jalur analisis data kualitatif, sebagaimana yang sudah menjadi sumber acuan dari beberapa peneliti tentang hal untuk mendapatkan sebuah data, di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

#### 1. Akumulasi Data

Akumulasi data merupakan pengumpulan seluruh data informasi yang berkaitan dengan penelitian yang memang dilakukan secara objektif, transparan yang memang bersifat terbuka makna tersebut merupakan suatu penelitian yang memang bersumber dari seluruh data atau informasi. Suatu hasil jika sudah melakukan suatu wawancara terhadap yang berhubungan dengan terkait atau responden yang memang semuanya terkait jelas dengan judul penelitian

#### 2. Reduksi Data

---

<sup>7</sup>Jogiyanto Hartono M CA Prof , Dr , MBA , Ak , CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, t.t.).

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengklasifikasikan, menyalurkan dan membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sekunder agar dapat diperoleh kembali dan ditinjau kembali. Data direduksi ketika peneliti mengolah dan mengurutkan data sambil menganalisis penelitian merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada yang penting di paparkan terkait dengan penelitian di kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan tentang revitalisasi Pendidikan Islam..

### 3. Kajian Data

Dalam hal ini peneliti melakukan suatu informasi dari beberapa data yang sudah diperoleh guna untuk sebuah pengetahuan sebagai informasi dari berbagai pihak yang terkait yang sudah tersusun secara sistematis untuk malakukan suatu yang kesimpulan.

### 4. Kesimpulan

Tentu pada kesimpulan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar bisa mneganalisis sebagai data yang valid bentuk dari sebuah informasi yang didalamnya dilakukan sebuah tindakan uji coba, pada kesimpulan ini sebagai jawaban dari suatu rumusan masalah yang menjadikan penlitian dengan mengumpulkan beberapa informasi dari beberapa responden yang terkait.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh dari penelitian ini sudah sesuai dan valid, maka peneliti berusaha mengecek ulang secara cermat

agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia dan menjadi simbol semata. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengukur keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dengan demikian hal tersebut tentu tidak dilaksanakan dalam waktu yang sebentar, akan tetapi tentu membutuhkan waktu yang lumayan panjang. Karena dengan hal tersebut pengkaji dapat mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain.<sup>8</sup> Menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyedik, dan teori*.<sup>9</sup>

- a. Trianggulasi dengan Sumber

---

<sup>8</sup>Moleong, *Metode Penelitian*, 320-330.

<sup>9</sup>Ibid.

Sarana membandingkan dan memverifikasi keandalan waktu dan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif.

b. Trianggulasi dengan metode

Ini memverifikasi keandalan temuan penelitian dari berbagai metode pengumpulan data dan memverifikasi keandalan berbagai sumber data menggunakan metode yang sama.

c. Trianggulasi dengan penyidik

Hal ini dilakukan dengan bantuan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa kembali keandalan data. Trianggulasi teori yang disebutkan oleh Moleong menurut Lincoln dan Guba adalah asumsi bahwa derajat kepercayaan terhadap fakta tidak dapat dikendalikan oleh satu atau lebih teori.<sup>10</sup>

## H. Tahap Penelitian

Tahap ini yang ditempu oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Rancangan penelitian

- a. Pembuatan judul
- b. Pembuatan juga menentukan beberapa yang menjadi rumusan pada suatu masalah penelitian
- c. Melakukan pengajuan proposal
- d. Melakukan izin penelitian

---

<sup>10</sup>Ibid., 330-331.

## 2. Proses penelitian

- a. Suatu penelitian tentu diawali dengan masuk kepada lokasi penelitian, tempat penelitian yang diteliti guna untuk mendapatkan suatu informasi yang akan diperoleh.
- b. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisis beberapa informasi yang memang relevan atau data yang sudah valid.

## 3. Proses Laporan

Pada tahap ini tentu tentang bagaimana langkah langkah dalam hal tersebut yang berisi tentang suatu hasil yang telah dicapai oleh peneliti. Cara tersebut diambil dari uraian yang sudah didapatkan dari responden. penelitian menggunakan petunjuk atau pedoman pada penulisan karya ilmiah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura. Dalam hal ini merupakan suatu tugas akhir yang harus diselesaikan serta bisa dijadikan suatu informasi tentang tesis pada hal yang sudah disetujui para pembimbing penelitian.